

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program P2WKSS adalah Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera yang mempergunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan, secara terkoordinasi keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas.<sup>1</sup> Program ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta lingkungan yang mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera dan bahagia untuk pembangunan masyarakat desa atau kelurahan, dengan perempuan sebagai penggeraknya.

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan

---

<sup>1</sup> Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera ( P2WKSS )*, (Banten, 2017), p.4.

Daerah, telah ditetapkan PP No 25. Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai daerah Otonom.<sup>2</sup> Sesuai dengan peraturan tersebut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) khususnya Bidang Pemberdayaan Perempuan Kota Tangerang memiliki program P2WKSS di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3AKKB) Provinsi Banten yang menjadi mandat dalam melaksanakan program Peningkatan Peranan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera.

Kegiatan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kesadaran dan sikap mental wanita dalam mewujudkan dan mengembangkan kehidupan keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia. Untuk itu, sejak lama telah dilaksanakan kegiatan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera dengan sasaran utama wanita usia

---

<sup>2</sup> Dinas Pemberdayaan Perempuan, *Pedoman Umum...*,p.5

10 tahun sampai usia 44 tahun dari keluarga yang bergolongan berpendidikan rendah dan berpenghasilan rendah di desa rawan sosial dan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa pemasyarakatan P-4, pemberantasan tiga buta, pembinaan kesehatan lingkungan, keluarga berencana, gizi dan pertanian.<sup>3</sup>

Proses dalam menjalankan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Tangerang terlebih dahulu mencari wilayah kelurahan yang akan dijadikan sebagai lokasi program Peningkatan Peranan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera. Dalam mencari lokasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Dinas Pemberdayaan Perempuan kemudian melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, dimana sasaran penerima program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera adalah wilayah dengan prioritas rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana, *Profile Organisasi Perempuan*, (Banten, 2013), p.71.

Kota Tangerang mempunyai 13 Kecamatan dan terpilih 1 Kecamatan dari 5 kelurahan yaitu Kecamatan Periuk, dari 5 kelurahan yang terpilih menjadi fokus lokasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera adalah Kelurahan Sangiang Jaya. Dipilihnya Kelurahan Sangiang Jaya oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Tangerang berdasarkan beberapa kriteria, antara lain potensi yang dimiliki sumber daya manusianya seperti kelompok wanita tani, kader PKK aktif yang menjadikan Kelurahan Sangiang Jaya sebagai lokasi penerima program P2WKSS. Selain sumber daya manusianya juga terdapat sumber daya alam yang dimiliki Kelurahan Sangiang Jaya antara lain lahan perkebunan yang luas sehingga dijadikan sebagai lokasi P2WKSS. Kemudian rendahnya tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Sangiang Jaya khususnya kaum perempuan, menjadikan Kelurahan Sangiang Jaya terpilih menjadi lokasi P2WKSS.

Kegiatan yang dimiliki oleh program P2WKSS dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat

Kelurahan Sangiang Jaya khususnya kaum perempuan. Adapun kegiatan dari program P2WKSS antara lain, pembinaan kesehatan lingkungan, keluarga berencana, gizi dan pertanian. Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial perempuan di Kelurahan Sangiang Jaya, Dinas Pemberdayaan Perempuan dibantu oleh beberapa pihak yaitu, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan dan PDAM Tirta Benteng.

Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial kaum perempuan melalui kegiatan program P2WKSS maka dibutuhkan pemberdayaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut oleh Dinas pemberdayaan perempuan Kota Tangerang. Salah satunya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Tangerang dalam kegiatan program Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera yaitu pemberdayaan kelompok wanita tani dalam mengelola lahan perkebunan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial kelompok tani, selain itu terdapat pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan program P2WKSS yang lain.

Dengan latar belakang ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang melalui program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan sosial kaum perempuan. Dengan penelitian ini penulis tuangkan dalam skripsi dengan menggunakan judul “ **Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang** “(Kajian pada Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka dengan penelitian ini penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana konsep Pemberdayaan Perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sangiang Jaya?

2. Bagaimana pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sangiang Jaya?
3. Bagaimana manfaat Pemberdayaan Perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sangiang Jaya?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui konsep Pemberdayaan Perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sangiang Jaya?
2. Untuk mengetahui Pemberdayaan Perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sangiang Jaya?
3. Untuk mengetahui manfaat Pemberdayaan Perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sangiang Jaya?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini harap dapat memberikan wawasan mengenai konsep, pelaksanaan dan keberhasilan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sangiang Jaya melalui program Peningkatan Peranan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai upaya dalam mengembangkan lingkungan di Kelurahan Sangiang Jaya.
- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat luas dan sebagai referensi bagi penelitian lain yang berminat melakukan penelitian tentang Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera.



## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

### a. Bagi peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya, dan memberikan masukan kepada program P2WKSS di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang selaku pelaksana pemberdayaan perempuan dalam melakukan program ini agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatannya dalam upaya memerangi permasalahan

ekonomi dan mendorong peran aktif masyarakat khususnya perempuan sebagai pengelolanya.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi insan akademis, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pada dasarnya urgensi dari adanya tinjauan pustaka adalah sebagai bahan “auto kritik “ terhadap penelitian yang ada baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, disamping itu tinjauan pustaka juga memperoleh andil besar dalam memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul, adapun yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah antara lain :

*Pertama*, skripsi yang dilakukan oleh Minarti yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit oleh Koperasi Wanita Wirausaha Bina Sejahtera di*

*Bulak Timur Depok UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta 2014*”.<sup>4</sup>

Kesimpulan yang didapatkan hasil dari skripsi tersebut yaitu, program yang dilakukan di koperasi wanita wirausaha bina sejahtera dalam pemberian pelatihan keterampilan menjahit adalah upaya pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan potensi sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Faktor penghambat dalam kegiatan program keterampilan menjadi terbagi dalam dua komponen, ada yang berasal dari dalam (internal) dari luar (eksternal).

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Minarti yang berjudul, pemberdayaan perempuan melalui program keterampilan menjahit oleh Koperasi Wanita Bina Sejahtera di Bulak Timur Depok. Hasil dari penelitian tersebut melakukan pemberdayaan perempuan melalui program keterampilan menjahit yang dilakukan oleh koperasi wanita wirausaha bina sejahtera. Sedangkan penulis mengambil judul

---

<sup>4</sup>Minarti, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit oleh Koperasi Wanita Wirausaha Bina Sejahtera di Bulak Timur Depok,” (*Skripsi Sarjana*, UIN “Syarif Hidayatullah”, Jakarta 2014 ). (di akses 30 November 2017).

yang sama terkait dengan pemberdayaan perempuan, tetapi melalui program P2WKSS di Kelurahan Sangiang Jaya.

*Kedua*, tesis yang dilakukan oleh Iriena Inayatin yang berjudul “*Pengaruh Koordinasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Terhadap Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) Studi Pelaksanaan P2WKSS Bidang Kesehatan di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar 2012*”.<sup>5</sup> Kesimpulan yang didapatkan hasil dari penelitian tersebut yaitu, 1) Pelaksanaan koordinasi telah dilaksanakan cukup baik dengan pegawai sehingga pegawai memahami tugas dan fungsinya dalam melaksanakan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Badan Kependudukan, Pencatatan Sipil, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Banjar walaupun masih terdapat beberapa indikator yang masih harus ditingkatkan pelaksanaannya.

---

<sup>5</sup>Iriena Inayatin, “Pengaruh Kordinasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Terhadap Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) Studi Pelaksanaan P2WKSS Bidang Kesehatan di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banja”, (*Tesis Magister*, Program Pasca Sarjana, “ Universitas Langlangbuana”, Jawa Barat 2012). (diakses 30 November 2017).

2) Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kota Banjar telah tercapai cukup efektif mengingat dalam pelaksanaannya telah dilaksanakan pembagian kerja dengan cara membuat kelompok kerja yang diharapkan dapat mempercepat proses penyelesaian pekerjaan. 3) Terdapat pengaruh yang positif pelaksanaan koordinasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan terhadap efektifitas program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kota Banjar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iriena Inayatin dengan judul Pengaruh Kordinasi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Di mana hasil dari penelitian tersebut menjelaskan peran Dinas Keluarga Berencana dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Kota Banjar dalam berkoordinasi melaksanakan program P2WKSS Kota Banjar. Hal ini berbeda dengan judul yang akan diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul pemberdayaan perempuan di Kelurahan

Sangiang Jaya melalui program P2WKSS. Dilihat dari kegiatan program P2WKSS sebagai bentuk dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sangiang Jaya.

*Ketiga*, skripsi yang dilakukan oleh Putri Dian Purnama yang berjudul “*Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengan Tahun 2015*”.<sup>6</sup> Kesimpulan, hasil penelitian efektivitas pemberdayaan sebagian besar sudah tercapai, namun ada beberapa hal yang belum. Aspek partisipasi, pendistribusian bantuan kurang melibatkan partisipasi warga binaan, karena semua yang menentukan pembagian bantuan adalah pihak P3KSS.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Dian Purnama dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan peran Perempuan menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar

---

<sup>6</sup>Putri Dian Purnama, “Efektivitas Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan peran Perempuan menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengan, (*Skripsi Sarjana*, Universitas “Lampung, Bandar Lampung 2016). (diakses 30 November 2017).

Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015. Di mana hasil dari penelitian tersebut menjelaskan efektivitas dari pelaksanaan program P3KSS. Hal ini berbeda dengan judul yang akan diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sangiang Jaya melalui program P2WKSS. Dilihat dari kegiatan program P2WKSS sebagai bentuk dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Sangiang Jaya.

## **F. Kerangka Teori**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan dan keberdayaan).<sup>7</sup> Pemberdayaan menuju pada kemampuan orang, khususnya kelompok retan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), p.57.

<sup>8</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat...*, p.58.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Menurut Kieffer, pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosio-politik, dan kompetensi partisipatif.<sup>9</sup>

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu:

1. Aras Makro. Pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling *stress management, crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
2. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management,

---

<sup>9</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat...*, p.63.



*crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

3. Aras Makso. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas.

Ada beberapa contoh dalam pemberdayaan masyarakat, tahapan proses pemberdayaan :

1. Analisis Situasi Masyarakat. Praktiknya adalah: 1) Menentukan kelompok sasaran yaitu: (a) masyarakat luas secara keseluruhan, (b) komunitas tertentu, (c) Kelompok atau organitas tertentu. 2) Menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis, apakah secara komperatif atau secara terbatas.
2. Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari analisis situasi, yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan tadi. Dari sini juga kemudian bisa ditentukan strategi yang akan dibangun.

3. Menentukan Tujuan Kerja Secara Spesifik karena pemberdayaan itu tidak bisa seluruh masalah diselesaikan, maka pemilihan tujuan kerja akan menentukan tingkat keberhasilan dari pekerjaan pemberdayaan di kemudian hari.
4. Rencana pemecahan masalah. Kegiatan ini merupakan proses berikutnya yang di dalamnya terdiri dari :
  - a. Mencari alternatif pemecahan masalah
  - b. Memilih satu alternatif yang terbaik
5. Pelaksanaan Kegiatan. Di dalam tahapan ini, seluruh strategi yang sudah dianalisis dan dirumuskan, diimplementasikan di lapangan.<sup>10</sup>

Konsep pemberdayaan menjadi basis utama dalam pembangunan masyarakat. Kindervatter, 1975 (dalam Sale mengatakan bahwa Pemberdayaan sebagai upaya untuk membuat orang memperoleh pemahaman pengendalian tentang kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan politik guna memperbaiki kedudukannya di masyarakat. Sedangkan Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi

---

<sup>10</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat...*,p.27

tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.

Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha yang diperuntukkan bagi masyarakat luas untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki untuk meningkatkan kreatifitas dan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan. Pemberdayaan dimaksudkan menentukan masa depan masyarakat secara mandiri. Menurut Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan 8 indikator pemberdayaan, antara lain:

- 1) Kebebasan mobilitas
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar
- 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga
- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
- 6) Kesadaran hukum dan politik

- 7) Keterlibatan dalam kampanye, demo, untuk membela seseorang yang tertindas atau hal-hal lain yang tidak benar.
- 8) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. <sup>11</sup>

Edi Suharto mengatakan suatu perubahan yang diharapkan dari pemberdayaan yakni kelompok yang lemah yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta bisa berpartisipasi dalam proses pembangunan yang bisa memberikan pengaruh.

Makna pemberdayaan saat ini telah bergeser paradigmanya, yakni pemberdayaan seharusnya dijadikan sebagai alat, bukan tujuan. Pemberdayaan harus bisa terfokus dengan struktur sosial, rendahnya keterlibatan masyarakat bisa jadi bukan karena masyarakat bawah tidak kreatif, tetapi karena bersanding dengan masyarakat lapisan yang lebih tinggi sehingga membuat mereka kurang “percaya diri“. Pemberdayaan dituntut agar bisa bekerja sama dengan semua pihak untuk peduli dan bisa saling evaluasi kegiatan yang akan diterapkan pada nantinya.

---

<sup>11</sup> Lucia Purnamasari, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelan, Purworejo, Jateng”, (*Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta 2014). (di akses 30 November 2017).

Pemberdayaan harus memperhatikan pada keberlanjutan (*sustainability*), sehingga pemberdayaan yang dilakukan tidak langsung nampak hasilnya, tetapi bertahap demi tahap dan dimaknai sebagai suatu langkah yang penting.<sup>12</sup>

Cara untuk meningkatkan kualitas lingkungan dalam masyarakat adalah pemberdayaan. Pemberdayaan bidang lingkungan yang paling menarik adanya program P2WKSS, dimana masyarakatnya di tuntut untuk bisa peduli terhadap lingkungannya sendiri. Menurut Jim Ife dalam *Community Development* menyatakan bahwa permasalahan ekologi terdapat dua aspek penting.<sup>13</sup> Adapun aspeknya antara lain: *pertama* suatu masyarakat berupaya untuk memecahkan permasalahan spesifik dengan sosial yang tepat. *Kedua*, mencari solusi dalam berbagai bidang kehidupan yang bisa saling terkait. Apabila aspek kedua dikaitkan dengan persoalan lingkungan, sehingga menimbulkan

---

<sup>12</sup> Susilo Dwi, Rachmad K, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam, Perspektif Teori dan Isu-Isu Mutakhir*. ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), p.246.

<sup>13</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, Community Development*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.58.

program P2WKSS ini bisa bermanfaat untuk lingkungan dan juga masyarakat sekitar Kelurahan Sangianmg Jaya.

Beberapa model pemberdayaan dalam menjaga lingkungan, antara lain: *pertama*, membangun kesadaran ekologis. Bahwasanya untuk model pemberdayaan dalam upaya membangun kesadaran lingkungan hidup, yakni dengan pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan dan menegakkan aturan bagi yang suka merusak sumber daya alam. *Kedua*, membangun dan menguatkan lembaga lokal. Bahwasanya dengan cara mengaktifkan kembali lembaga yang sudah ada kemudian dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Tujuan pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebagian sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berbeda, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.<sup>14</sup>

Tahapan-tahapan dalam pemberdayaan yaitu, pertama tahapan perencanaan pada tahap ini adanya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaan anggota masyarakat dalam musyawarah penentuan program, identifikasi dan masalah, ataupun pembuatan formula kegiatan atau program kemasyarakatan tersebut. Kedua, tahap pelaksanaan pada tahap ini adanya anggota masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan diikuti secara seksama dan cermat. Warga masyarakat aktif sebagai pelaksana maupun pemanfaat program. Masyarakat sebagai pelaksana, mereka misalnya berpartisipasi dalam perumusan prosedur, aturan main dan mekanisme pelaksanaan program serta aktif dalam pelaksanaan itu sendiri.

---

<sup>14</sup>Tantan Hermansyah, *Memperdayakan Masyarakat dengan Mengaplikasikan Pendekatan Transformasi Komunitas Instisusional*, (Banten: UIN Jakarta Press, 2016), p.6.

Ketiga, tahap pelebagaan program pada tahap ini adanya partisipasi anggota masyarakat ikut serta merumuskan keberlanjutan atau pelebagaan program. Langkah partisipasinya, masyarakat ikut serta dalam merumuskan dan membuat model-model pendanaan program, penguatan lembaga-lembaga pengelola program dan melakukan pengkaderan anggota masyarakat sebagai penguatan sumber dalam alam bagi program tersebut. Keempat, tahap monitoring dan evaluasi yaitu masyarakat ikut serta mengawasi pelaksanaan program. Pengawasan ini menjadi penting agar program dalam pemberdayaan tersebut dapat memiliki kinerja yang baik secara administratif maupun substantif.<sup>15</sup>

Secara etimologis perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Kata wanita berasal dari kata sansakerta, dengan dasar kata wanita yang berarti nafsu, sehingga wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek nafsu. Jadi secara

---

<sup>15</sup> Susilo, *Sosiologi Lingkungan...*, pp. 47-48.



simbolik mengubah kata wanita ke perempuan adalah mengubah objek menjadi subjek.<sup>16</sup>

Perempuan merupakan penegasan kondisi perempuan yang mengalami peningkatan dalam masyarakat. Hal tersebut didorong oleh kesadaran mendalam terhadap peran perempuan dalam upaya membangun dan mengembangkan masyarakat. Keterlibatan perempuan tersebut berarti ikut memberikan solusi bagi masalah - masalah sosial, ekonomi, politik, juga memperluas peran perempuan di berbagai asosiasi dan organisasi nasional serta berbagai bentuk kerjasama, di samping lembaga-lembaga kemasyarakatan.<sup>17</sup>

Marginalisasi ini merupakan proses pemiskinan perempuan terutama pada masyarakat lapisan bawah yang sangat memperhatikan kesejahteraan keluarga mereka. Demikian pula marginalisasi dalam lingkungan keluarga biasa terjadi dilingkungan kita. Misalnya, anak laki-laki memperoleh fasilitas

---

<sup>16</sup> Zaitunal Subhan, *Al-Qur'an & Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, (Jakarta: Kencana Predana Group, 2015), p.19.

<sup>17</sup> Dr. Jaber Asfour, *Membela Perempuan, Antara Hak, Peran & Tanggung Jawab*, (Depok: NOHA Publishing House, 2008), p. 131

dan kesempatan pendidikan, sedangkan saudara perempuannya tidak.<sup>18</sup>

## G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>19</sup> Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisa data. Pada penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang teman-temannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan penelitian berdasarkan pengalaman penelitian dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks.<sup>20</sup> Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan system pemikir.

---

<sup>18</sup> Fadilah Suralaga, dkk., *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), h. 73-74.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p.2.

<sup>20</sup> Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), p.56.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah :

### a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, lokasinya berada di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang. Penelitian ini baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Dalam etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama. Faktor terpenting adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitasi data sangat tergantung pada kemampuan observer. Adapun observasi yang dilakukan penelitian dalam penelitian

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, p.240.

yakni model observasi non-partisipatif dalam artian bahwa peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik di antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Sebagai mekanisme komunikasi pada umumnya, wawancara dilakukan sesudah observasi. Pengamatan menyeluruh terhadap objek diikuti dengan aktivitas tertentu dengan menggunakan instrumen tertentu. Meskipun demikian, dalam praktik di lapangan kedua teknik berlangsung dalam kondisi saling melengkapi. Tidak mungkin melakukan wawancara tanpa observasi. Secara garis besar, seperti observasi di atas wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang-orang yang di wawancarai. Seperti di atas, sebagai penelitian ilmiah, sebelum turun ke lapangan dengan sendirinya penelitian telah mempersiapkan diri secara matang, lahir dan

batin, mental dan spiritual, demikian juga emosional dan intelektualnya.

Dalam wawancara peneliti akan mengambil beberapa data yaitu mengenal bagaimana keterlibatan pengasuh atau pendamping dalam membimbing para wanita di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang. Adapun yang menjadi informan atau responden yaitu Pak Musa selaku Lurah di Kelurahan sangiang Jaya dan 4 orang staf lainnya. Dalam hal ini penelitian akan melaksanakan wawancara dengan subjek yang meliputi, pengelola, pengasuh, pendamping bagi para warga disana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>22</sup> Teknik dokumentasi berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok. Interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, p.223.

karya-karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan berbagai bentuk catatan harian lainnya. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu.

Metode ini juga dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yang berhubungan dengan persoalan peneliti juga digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini mengambil data-data yang ada di tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari tempat penelitian adalah tabel jumlah anak, tabel pengurus atau pendamping dan lain sebagainya.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data Premier adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan penelitian ini, dengan melalui

observasi pengamatan langsung, wawancara dengan pengurus Dinas Pemberdayaan Perempuan yang diadakan di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>23</sup> Data ini berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak dimana program Peningkatan Peranan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera itu di laksanakan serta sumber lainnya.

4. Teknik Analisis data

Data yang dikumpulkan dinamakan data mentah. Data mentah yang belum dapat dibaca atau belum memiliki informasi. Penulis harus melakukan pengolahan data agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>24</sup> Pengolahan data yang dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, p.225.

<sup>24</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), p.56

yang terkumpul menyajikan dalam suasana yang baik, kemudian dianalisis.

Pengelolaan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tugas kegiatan, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengelolaan data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu program Peningkatan Peranan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang.

b. Penyajian Data

Penyajian Data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang terasumsi sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data.

Penyajian data ini, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan



mengenai program Peningkatan Peranan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, mulai dari perencanaannya, pelaksanaan dan monitoring, serta keberhasilan yang didapatkan hasil dari pemberdayaan perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>25</sup> Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan dan kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Penulis memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Lingkungan...*, p.249.

lapangan. Data yang diperoleh penulis berasal dari kegiatan Peningkatan Peranan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang, dengan melakukan penghijauan, berkebun dan membuat kerajinan tangan yang sudah dilakukan.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu, dilakukan analisis dengan menggunakan logika agar masalah dapat terjabarkan sehingga dapat mengambil kesimpulan.

d. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sejak 13 Februari 2018 sampai dengan tanggal 26 September 2018, dari pukul 08.00 sampai dengan 15-00 WIB.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab. Setiap bab dibagi atas beberapa sub, yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dengan

maksud agar mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan program Peningkatan Peranan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab yakni pertama, gambaran umum lokasi penelitian yang menjelaskan tentang letak geografis, kondisi sarana dan prasarana jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Sangiang Jaya (pendidikan, mata pencaharian). Kedua profil Kelurahan Sangiang Jaya: sejarah berdirinya, struktur organisasi dan tata kerja, jumlah 100 KK binaan.

Bab III membahas mengenai program- program dari pemberdayaan perempuan. Ada 5 program dalam pemberdayaan perempuan yaitu, Gerakan Sayang Ibu (GSI), kegiatan fasilitasi perempuan berpolitik, program Peningkatan Peranan Perempuan

Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, pembinaan organisasi perempuan, gabungan organisasi perempuan.

Bab IV membahas pelaksanaan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Sangiang Jaya**

##### **1. Letak Geografis**

Kelurahan Sangiang Jaya merupakan salah satu perangkat daerah Kota Tangerang. Sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh lurah Musa sejak tahun 2015 sampai dengan 2019. Hal ini dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kota Tangerang Nomor 90 tahun 2014 tentang tugas, fungsi dan tata kerja Kelurahan.

Luas wilayah Sangiang Jaya sekitar 1,01 km<sup>2</sup>. Luas Sangiang Jaya yang terdiri dari luas wilayah penggunaan dan luas tanah kering. Secara geografis Kelurahan Sangiang Jaya berbatasan dengan Periuk di sebelah utara, di sebelah selatan yaitu Jatiuwung, di sebelah timur berbatasan dengan Uwung Jaya dan sebelah barat berbatasan dengan Gerbang

Raya. Wilayah Sangiang Jaya memiliki 12 RW dan 70 RT.

Kegiatan P2WKSS sendiri dilaksanakan di RW 02 RT 05.<sup>1</sup>

## **2. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sangiang Jaya**

### **1. Jumlah penduduk**

Adapun jumlah penduduk di Sangiang Jaya sebanyak 22.586 jiwa yang terdiri dari 11.518 laki – laki dan 11.068 perempuan dengan jumlah Kartu Keluarga ( KK ) sebanyak 7.314 jiwa. Dari sekian jumlah penduduk tersebut maka mayoritas penduduk di Kelurahan Sangiang Jaya banyak dihuni oleh kaum laki-laki.

Dalam melakukan aktivitas sehari – hari masyarakat Sangiang Jaya didukung oleh sarana prasarana yang memadai yang berada di sekitar lingkungan Sangiang Jaya seperti sarana dan prasarana peribadatan, sarana dan prasarana kesehatan, sarana dan prasarana olahraga,

---

<sup>1</sup>Arsip dari Sekretaris Keluarga Sangiang Jaya, 2017, Diambil Rabu 4 April 2018.

sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana energi dan penerangan

### **3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sangiang Jaya**

#### **1. Pendidikan**

Kondisi pendidikan di Kelurahan Sangiang Jaya belum dibilang bagus terutama untuk kaum perempuan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan warga Sangiang Jaya yang berusia mulai dari 18 tahun sampai dengan usia 56 tahun tidak pernah sekolah, dimana terdapat jumlah laki-laki 55 orang sedangkan perempuan 58 orang. Sedangkan tingkat pendidikan yang hanya tamat SD sederajat berjumlah 1137 orang laki-laki dan 1541 orang perempuan. Dan di usia 12 tahun sampai dengan usia 56 tahun tidak tamat SLTP yang terdapat 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Selain afdanya bangunan-bangunan sekolah, terdapat tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Sangiang Jaya yang sudah cukup banyak, hal ini dapat dilihat dari pentingnya pendidikan bagi masyarakat Sangiang Jaya baik laki-laki

maupun perempuannya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Tabel Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sangiang  
Jaya<sup>2</sup>**

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki – Laki</b>	<b>Perempuan</b>
Umur 3-6 tahun yang belum masuk TK	872 orang	722 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Play Group	464 orang	420 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1 orang	0 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	2109 orang	1874 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	55 orang	58 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	0 orang	0 orang
Tamat SD/ sederajat	1137 orang	1541 orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	6 orang	8 orang

---

<sup>2</sup> Arsip dari Sekretaris Kelurahan Sangiang Jaya, 2017, Diambil Rabu 4 April 2018.



## 2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Sangiang Jaya antara lain, bekerja sebagai Buruh Tani berjumlah 3 orang laki-laki sedangkan perempuan tidak ada, Pegawai Negeri Sipil berjumlah 80 orang laki-laki dan 68 orang perempuan, Pedagang Barang Kelontong berjumlah 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Dokter swasta terdiri dari 10 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, Karyawan Perusahaan Swasta terdiri dari 5280 laki-laki dan 2507 terdiri dari perempuan. Dapat dilihat mayoritas Mata Pencaharian masyarakat Kelurahan Sangiang Jaya adalah bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya antara laki-laki dan perempuan lebih banyak laki-laki yang bekerja dibandingkan perempuan. Sehingga kondisi ekonomi kaum perempuan di Kelurahan Sangiang Jaya masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 2.2****Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Sangiang Jaya<sup>3</sup>**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki – Laki</b>	<b>Perempuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Buruh Tani	3 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil	80 orang	68 orang
Pedagang Barang Kelontong	8 orang	4 orang
Peternak	0 orang	0 orang
Dokter Swasta	10 orang	23 orang
Perawat Swasta	0 orang	5 orang
Bidan swasta	0 orang	6 orang
TNI	22 orang	0 orang
POLRI	7 orang	2 orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	1374 orang	190 orang
Guru swasta	100 orang	74 orang
Dosen swasta	4 orang	0 orang

---

<sup>3</sup> Arsip dari Sekretaris Kelurahan Sangiang Jaya, 2017, Diambil Rabu 4 April 2018.

Karyawan perusahaan swasta	5280 orang	2507 orang
Pelajar	4000 orang	860 orang
Ibu rumah tangga	0 orang <sup>40</sup> orang	4259 orang
Pensiunan	40 orang	9 orang
Buruh harian lepas	144 orang	0 orang
Sopir	12 orang	0 orang
Tukang jahit	1 orang	0 orang
Karyawan honorer	9 orang	8 orang
Psikiater/psikolog	1 orang	0 orang
Wartawan	4 orang	0 orang
Anggota legislatif	1 orang	0 orang
Pilot	2 orang	0 orang <sup>4</sup>

## B. Profil Kelurahan Sangiang Jaya

### 1. Sejarah Berdirinya

Kelurahan Sangiang Jaya adalah salah satu hasil pemekaran dari Kelurahan Gerbang Raya ( Surat Keputusan

---

<sup>4</sup>Arsip dari Sekretaris Kelurahan Sangiang Jaya, 2017, Diambil Rabu 4 April 2018.

Gubernur Kepala daerah Tingkat 1 Jawa Barat Nomor : 141/29-Pemdes 1993, tentang pemecahan Desa dan Kelurahan di Wilayah Kabupaten DT.II Tangerang, dimana Desa/Kelurahan Gerbang Raya adalah satu Desa/Kelurahan yang dipecah 2 (dua), yaitu Desa/Kelurahan gerbang Raya dan Pemberian nama Sangiang Jaya Kecamatan Periuk Kota Tangerang.

Pemberian nama Sangiang Jaya adalah berasal dari nama Kampung Sangiang, adapun sejarah mengapa dan dari mana nama Sangiang itu, berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa yang ada di Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk Kota Tangerang, yang menjadi sumber informasi tentang sejarah diantaranya H. Didi Adiwijaya, H. Jaelani, bahwa dahulu diperkirakan pada tahun 1300 M pernah bermukim seorang yang bernama Syekh Zaenal Asikin dengan beberapa muridnya dengan sebutan Wali Cikal, Wali Jaya, Nyi Sukiyah, Eyang Kiri, Eyang Bungsu dan Ki Buyut Serang. Mereka adalah orang-orang yang sakti mandraguna dan bisa menghilang dalam sekejap tanpa diketahui oleh masyarakat kampung tersebut.

Sehingga masyarakat waktu itu mengaggap para Syeikh atau Wali tersebut sebagai Sanghiang (istilah pewayangan berasal dari bahasa Sangsakerta yang berarti sebutan untuk para orang-orang sakti), dan dalam versi lain mengatakan dengan istilah Sang Eyang (orang yang di agungkan , bisa menghilang atau prang tua yang di tuakan). Sanghiang atau sebutan lainnya Sang Eyang dalam setiap tempat persinggahannya selalu membuat sumur sebagai tempat untuk bersuci dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.<sup>5</sup>

Menurut ceritanya Sanghiang atau Sang Eyang telah membuat sumur sebanyak tujuh sumur yang tersebar di beberapa wilayah di sekitarnya. Di Kelurahan Sangiang Jaya ada salah satunya sumur yang konon dan dipercaya sebagai sumur peninggalan Sanghiang atau Sang Eyang sampai saat ini masih terurus dengan baik karena dirawat oleh sebagian Warga Sangiang Jaya yang sangat mempercayai karomah sumur tersebut yang katanya air nya pun tidak pernah surut walaupun

---

<sup>5</sup> Arsip dari Sekretaris Kelurahan Sangiang Jaya, 2017, Diambil Rabu 4 April 2018.

dalam suasana kemarau panjang sekalipun. Sumur tersebut oleh warga sekitar dinamakan Sumur Eyang<sup>6</sup>.

## **2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan**

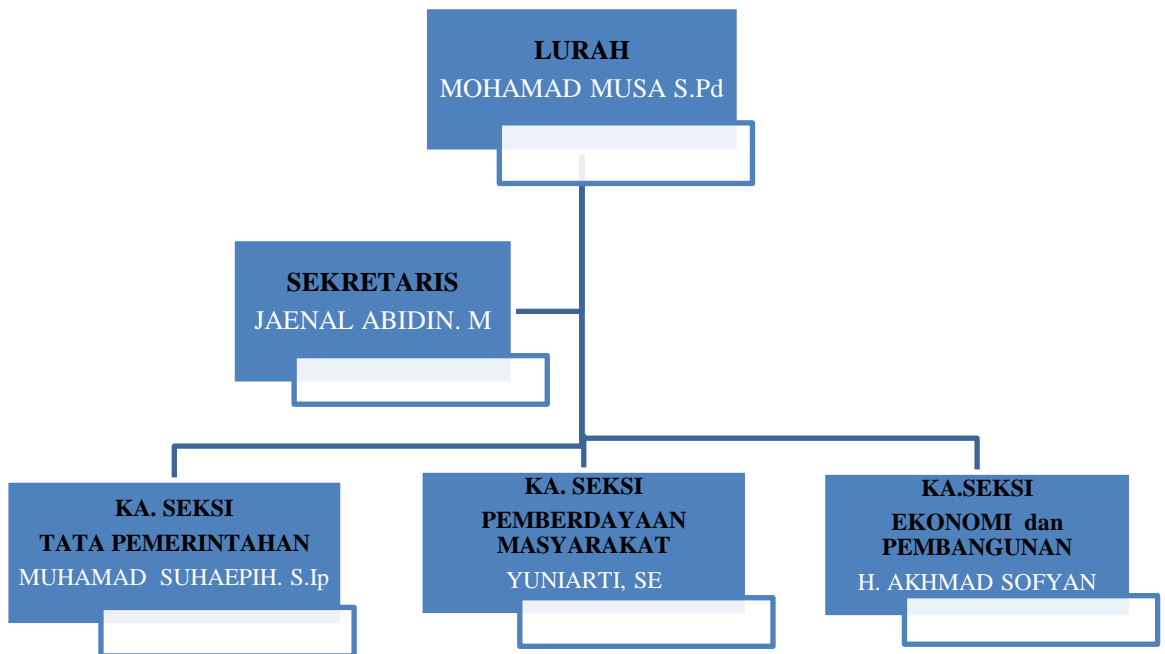
Dalam mengurus Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk Kota Tangerang, dibantu dengan beberapa orang yang membantu dalam mengurus permasalahan ataupun yang lainnya. Terdapat 5 orang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan yaitu: 1 orang menjabat menjadi Lurah, 1 orang menjabat sebagai Sekretaris, dan 3 orang menjadi KA. Seksi, ada KA. Seksi Tata Pemerintahan, ada KA. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan ada KA. Seksi Ekonomi dan Pembangunan. Hal ini dapat dilihat dalam Struktur bagan Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk Kota Tangerang sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Musa, Lurah Kelurahan Sangiang Jaya, diwawancarai oleh Putry, catatan pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Rabu 4 April 2018, Pukul 10:00-11:00 WIB.

## Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan

### Sangiang Jaya



### 3. Jumlah Profil 100 KK Binaan Kelurahan Sangiang Jaya

Dalam program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera dibutuhkan masyarakat sebagai objeknya. Dalam program ini sudah dibina 100 KK di lokasi Kelurahan Sangiang Jaya dengan tujuan agar terjadi peningkatan kesejahteraan dengan indikator perbaikan sarana dan prasarana,

lingkungan dan perubahan kawasan ini. Kegiatan pembinaan ini disesuaikan dengan minat dan keinginan warga binaan untuk menunjang terhadap kesejahteraan warga.

**Tabel 2.3**

**Profil Keluarga Binaan P2WKSS Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2017<sup>7</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Komariah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
2	Nanik Thowilah	RT.05/RW.02	Ketua RW
3	Sholihat	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
4	Daryanti	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
5	Kodriyah	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
6	Tuti Kurniyati	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
7	Anijaya	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
8	Siti Dariyatun	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
9	Afifah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga

---

<sup>7</sup> Arsip dari Sekretaris Kelurahan Sangiang Jaya, 2017, Diambil Rabu 4 April 2018.



<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
10	Sugiyah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
11	Yoyoh	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
12	Rohimah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
13	Mujiati	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
14	Nurmala	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
15	Sri suharti	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
16	Wita Putriana	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
17	Tri prihatin	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
18	Wiwik Rahayu	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
19	Nety asnawati	RT.03/RW.02	Ibu Rumah Tangga
20	Khanifah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
21	Muryanah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
22	Haeriyah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
23	Rizka trivani	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
24	Sudartini	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
25	Alijah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
26	Surtina	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
27	Marsianah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
28	Royanti	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
29	Mujianti	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
30	Rosadah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
31	Umnah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
32	Listiawati	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
33	Siti hamdah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
34	Dede densari	RT.04/RW.02	Wiraswasta
35	Muslinah	RT.04/RW.02	Karyawan swasta
36	Karinningsih	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
37	Icih	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
38	Sumini	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
39	Siti irwaningsih	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
40	Siti munawaroh	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
41	Eka kartrikasari	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
42	Atikah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
43	Marwati	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
44	Sugiarti	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
45	Sulastri	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
46	Eroh siti khadijah	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
47	Suyatini	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
48	Sri lestari	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
49	Sri rohayati	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
50	Sumanah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
51	Rohimi	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
52	Suliah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
53	Suratimi	RT.05/RW.02	Karyawan Swasta
54	Mayanti	RT.02/RW.02	Karyawan Swasta
55	Retno Yulianti	RT.02/RW.02	Karyawan Swasta
56	Munawaroh	RT.04/RW.02	Karyawan Swasta
57	Pujiyanti	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
58	Siti Asngadia	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
59	Icih Juarsiah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
60	Marhamah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
61	Parti	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
62	Rindu Bunga Kasih	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
63	Ade Sri Sulastri	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
64	Tosiah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
65	Siti Nurhayati	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
66	Tatim Komala	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
67	Ma'rifat	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
68	Twi Ningsih	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
69	Kusmirah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
70	Ewi	RT.01/RW.02	Pedagang
71	Elly Rubaiti	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
72	Mulhimah	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
73	Nurhasanah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
74	Dwiyannah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
75	Atiah	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
76	Ida Zubaedah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
77	Siti Rodayah	RT.03/RW.02	Ibu Rumah Tangga
78	Jubaedah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
79	Suparni	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
80	Basdriyah	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
81	Riska Tifani	RT.04/RW.02	Karyawan Swasta
82	Siti Nuraeni	RT.01/RW.02	Ibu Rumah Tangga
83	Darmi Leleng	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
84	Ismawati	RT.05/RW.02	Ibu Rumah Tangga
85	Sri Yanti	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
86	Sri Mulyantini	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
87	Siti Holifah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
88	Herni Surnayah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
89	Suryanah	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
90	Amsiah	RT.03/RW.02	Ibu Rumah Tangga
91	Siti Juhana	RT.02/RW.02	Ibu Rumah Tangga
92	Halimah	RT.01/RW.02	Guru
93	Titik Nastiti	RT.04/RW.02	Karyawan Swasta
94	Icah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
95	Anggun	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
96	Nurhasanah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
97	Arnati	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
98	Darli Leleng	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
99	Rosadah	RT.04/RW.02	Ibu Rumah Tangga
100	Siti Nurkomalasari	RT.04/RW.02	Karyawan Swasta

## **BAB III**

### **KONSEP PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**

#### **A. Konsep Program Pemberdayaan Perempuan**

Dinas Pemberdayaan Perempuan dibentuk pada tahun 2016. Berdasarkan peraturan Walikota (Perwal) Tangerang Nomor 65 Tahun 2016, tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Menimbang ketentuan pasal 5 Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dinyatakan bahwa Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Neneng, Ketua Dinas Pemberdayaan Perempuan, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Senin 9 Juli 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

Mengingat Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan Perangkat Daerah. Peraturan Walikota menetapkan tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Pada bab III bagian pertama pasal 2 peraturan Walikota menetapkan kedudukan, susunan organisasi Dinas sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahkan:
  - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - 2) Sub Bagian Keuangan
  - 3) Sub Bagian Perencanaan<sup>2</sup>

Program-program pemberdayaan perempuan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan kaum perempuan, menuju kesadaran gender, peningkatan keterampilan dalam kaitannya dengan kegiatan untuk menghasilkan pendapatan dan suasana

---

<sup>2</sup> Arsip dari Sekretaris Pusat Pemerintahan Kota Tangerang, 2017, Diambil Senin 9 Juli 2018.



lingkungan. Adapun program yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan pada tahun 2017 itu ada 5 yaitu Pembinaan Gerakan Sayang Ibu (GSI), Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) Pembinaan Organisasi Perempuan bagi TP PKK, Partisipatif Perempuan Berpolitik, Gabungan Organisasi Wanita (GOW). Berikut di bawah ini adalah uraian mengenai program pemberdayaan perempuan. Program-program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh mereka adalah :

a. Pembinaan Gerakan Sayang Ibu (GSI)

Program Gerakan Sayang Ibu merupakan upaya untuk mewujudkan hak dan kesehatan Reproduksi serta untuk mendorong upaya menurunkan angka kematian ibu hamil, melahirkan dan masa nifas (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui peningkatan kesadaran dan tanggung jawab semua pihak dalam bentuk gerakan masyarakat bersama pemerintah. Sejak tahun 1996 telah di luncurkan suatu Gerakan sayang Ibu (GSI) yang penancangannya dilakukan

oleh Presiden RI pada tanggal 22 Desember 1996 di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.<sup>3</sup>

Untuk mendorong Revitalisasi Gerakan Sayang Ibu (GSI) perlu dilaksanakan berbagai upaya termasuk melalui penilaian untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Revitalisasi Gerakan Sayang Ibu (GSI) terutama di tingkat kecamatan. Dengan adanya penilaian Gerakan Sayang Ibu diharapkan pemerintah dan fasilitasi Kabupaten Kota dan Provinsi menjadi lebih optimal.<sup>4</sup>

b. Kegiatan Fasilitasi Perempuan Berpolitik

Kontak pertemuan pertama antara pekerja sosial dengan kader perempuan Dewan Perwakilan Cabang partai politik. Pertemuan ini sebagai upaya untuk memahami dan mengidentifikasi kader perempuan parpol untuk menjadi calon klien. Bidang Pemberdayaan Perempuan menjalin hubungan terlebih dahulu dengan instruktur politik, kemudian menjalin hubungan dengan DPC masing-masing parpol.

---

<sup>3</sup> Putri, Staf Dinas Pemberdayaan Perempuan, diwawancarai oleh Putri, Catatan Pribadi, Pusat Pemerintahan Kota Tangerang, pada Senin 9 Juli 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>4</sup> Arsip dari Sekretaris Pusat Pemerintahan Kota Tangerang, 2017, Diambil Senin 9 Juli 2018.

Bidang Pemberdayaan Perempuan membuat kegiatan fasilitasi partisipasi perempuan berpolitik, menggunakan konsultan politik untuk memandu acara nanti, mulai dari materi yang akan disampaikan, konsultan yang mengatur. Kemudian seminggu sebelum kegiatan dilaksanakan, Bidang Pemberdayaan Perempuan mengirim surat ke Dewan Perwakilan Cabang (DPC) parpol masing-masing untuk mengikutsertakan kader perempuan ikut serta dalam acara tersebut, masing-masing parpol diminta mengirimkan 7 orang perempuan. Setelah itu parpol mengirimkan nama peserta yang mengikuti fasilitasi partisipasi perempuan berpolitik.

Kegiatan Fasilitasi Perempuan Berpolitik merupakan program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan yang diselenggarakan oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan. Kegiatan ini dibuat agar terciptanya kesetaraan bagi perempuan dalam pembangunan. Salah satunya pembangunan perempuan melalui politik. Untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan melalui politik, masih menimbulkan masalah-masalah yang

sering terjadi ketika perempuan terjun dalam politik. Salah satunya masalah yang terjadi dikalangan perempuan dalam berpolitik yaitu, hak-hak yang belum mereka terima sepenuhnya saat berpartisipasi dalam politik, kemudian masalah kuota 30% keterwakilan perempuan dalam kursi DPR atau parlemen yang sudah ditetapkan, tapi kenyataannya masih sedikit perempuan yang duduk di kursi DPR atau parlemen.<sup>5</sup>

c. Peningkatan Kualitas Hidup KK Binaan P2WKSS

Program terpadu P2WKSS adalah program peningkatan peranan perempuan yang mempergunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan, secara terkoordinasi, dengan upaya yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas. Keluarga juga dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kehidupan hidup spiritual dan material yang layak, bertawakal kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>5</sup>Yenti Afrida, “ Keterwakilan Perempuan di parlemen Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, ( Majelis, Oktober,2012), p.242. (diakses 10 Juli 2017 ).

Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Ruang lingkup sasaran program P2WKSS adalah perempuan dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah atau yang masuk dalam kategori keluarga Pra Sejarah dan Keluarga Sejahtera, menurut hasil pendataan keluarga yang dilakukan BKKBN.<sup>6</sup>

Pada tahun 2017 program P2WKSS melakukan seleksi dari 13 Kecamatan dan 5 Kelurahan, dan yang terpilih menjadi sasaran program P2WKSS ialah Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Priuk Kota Tangerang. Dan menjadi Juara satu tingkat Provinsi.<sup>7</sup>

d. Pembinaan Organisasi Perempuan bagi TP PKK

Pertemuan pertama antara pekerja sosial dengan ibu-ibu kader PKK Kota Tangerang. Pertemuan ini sebagai upaya untuk memahami dan mengidentifikasi ibu-ibu kader PKK

---

<sup>6</sup> Dinas Pemberdayaan Perempuan, *Pedoman Umum ...*, p.6.

<sup>7</sup> Neneng, Ketua Dinas Pemberdayaan Perempuan, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Rabu 29 Oktober 2017, Pukul 08.00-09.00 WIB.

Kota Tangerang untuk menjadi calon klien. Kontak dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, diskusi dan lain-lain. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam kontak antara lain karakteristik profil ibu-ibu PKK Kota Tangerang, potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu kader PKK Kota Tangerang, latar belakang ibu-ibu kader PKK.

Melakukan pertemuan rutin sebulan satu kali, pertemuan kali ini bertepatan pada tanggal 9 Oktober 2017. Kegiatan pertemuan rutin TP PKK Kota Tangerang ini, dihadiri oleh anggota PKK dari 13 Kecamatan Kota Tangerang. Pertemuan rutin TP PKK Kota Tangerang merupakan bagian dari kegiatan Bidang Pemberdayaan Perempuan. Kemudian acara program Tp PKK ini bertepatan di Gedung Nyimas Melati Kota Tangerang.

e. Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Tangerang

GOW atau yang artikan Gabungan Organisasi Wanita ini merupakan wadah organisasi perempuan sebagai organisasi kemasyarakatan perempuan yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab memperjuangkan dan terwujudnya

pendidikan, kesejahteraan ekonomi sejalan dengan peningkatan kualitas perempuan. Gabungan Organisasi Wanita juga mempunyai konsistensi dalam memperjuangkan peningkatan peran dan kualitas perempuan sebagai mitra sejajar dalam upaya percepatan persamaan gender.<sup>8</sup>

### **B. Sasaran, Strategi dan Kebijakan**

Untuk mewujudkan Visi Misi Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang tahun 2016-2018, maka Bidang Pemberdayaan Perempuan menetapkan tujuan dan sasaran pembangunan strategi dan kebijakan yang ingin dicapai yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Sasaran, Strategi dan Kebijakan Bidang**  
**Pemberdayaan Perempuan**

<b>No</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Meningkatkan Pembinaan dan Pemberdayaan	Terwujudnya peningkatan pertahanan	Melakukan orientasi, reposisi dan revilitasi terhadap pengelolaan

---

<sup>8</sup>Arsip dari Sekretaris Pusat Pemerintahan Kota Tangerang, 2017, diambil pada Senin 9 Juli 2018.

	Perempuan	dankemandirian masyarakat (terutama perempuan mengenai PUG dan KDRT )	dan pengembangan system pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah terkait dengan penanganan KDRT dan PUG.
--	-----------	---	---

### **C. Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan dalam Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera**

Pelaksanaan pemberdayaan terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan sebuah kegiatan. Tahapan yang harus dilalui antara lain, tahap seleksi lokasi, tahapan identifikasi masalah, tahapan penyusun rencana, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan pemandirian masyarakat. Berikut ini adalah uraian-uraian tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan sebagai berikut:



a. Tahap Seleksi Lokasi

Sebelum melakukan pemberdayaan perempuan khususnya KWT melalui program P2WKSS, Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk terpilih menjadi lokasi program P2WKSS untuk mewakili Kota Tangerang dalam lomba P2WKSS tingkat Kotamadya/Kabupaten Provinsi Banten. Sebelum terpilih menjadi lokasi kegiatan P2WKSS Kelurahan Sangiang Jaya mengikuti seleksi lokasi terlebih dahuludari 13 Kecamatan di Kota Tangerang maka terpilihlah Kecamatan Periuk. Dari Kecamatan Periuk terpilih Kelurahan Sangiang Jaya mewakili dari 5 Kelurahan.

Kriteria yang dimiliki dalam penentuan seleksi lokasi P2WKSS. Kriteria *pertama* adalah perempuan dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah atau dalam kategori keluarga pra sejahtera. *Kedua*, meliputi desa atau kelurahan dengan prioritas rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan. *Ketiga*, desa atau kelurahan lainnya yang ditetapkan oleh Bupati atau Walikota setempat berdasarkan atas asas kemandirian atau keswadayaan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk terpilih dalam kegiatan P2WKSS. Selain kriteria umum juga terdapat kriteria khusus yang dimiliki oleh Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk di mana pada terdapat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kelurahan Sangiang salah satunya terdapat kelompok wanita tani (KWT) oleh kaum perempuan, selain itu juga terdapat luas tanah pertanian yang digunakan oleh kelompok wanita tani (KWT).

Dalam melaksanakan kegiatan P2WKSS pihak Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk dibantu oleh berbagai institusi di Kota Tangerang salah satunya, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, PDAM Tirta Benteng dan BAPPEDA.

#### b. Tahapan Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan pendalaman tentang kebutuhan, persepsi, nilai, harapan, pengalaman, perasaan dan masalah yang dihadapi serta potensi yang dimiliki kaum

perempuan Kelurahan Sangiang Jaya sebelum disusunnya suatu rencana kegiatan.

Tahapan yang dilakukan dalam penelusuran lokasi Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk yang akan dibenahi lingkungannya terkait kebersihan, penghijauan, kesehatan dan kreativitas. Sesuai dengan standar penilaian P2WKSS yang dilihat dari kebersihan, penghijauan, kesehatan dan kreativitasnya, maka pelaksanaan pemberdayaan perempuan khususnya KWT harus mencapai standar penilaian tersebut.

Daerah sekitar Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk, merupakan daerah yang banyak industri, kemudian masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan banyak yang membuang sampah sembarangan, kemudian dalam hal penghijauan, di Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki potensi dan lahan dalam hal pertanian dan berkebun, tetapi penghijauan yang dilakukan para KWT selama ini hanya sekedar menanam tanaman yang cocok ditanam dengan tanah daerah tersebut.

Selain itu kurangnya penyadaran masyarakat terutama dalam hal menanam tumbuhan.

c. Tahapan Penyusunan Rencana

Pada tahap ini terdapat penyusunan rencana kegiatan dalam pemberdayaan perempuan antara lain, pelatihan membuat tanaman *urban farming* dengan teknik hidroponik dengan media tanam dari sampah bekas botol plastik. Selain itu memberikan sarana dan prasarana untuk KWT berupabantuan tanaman seperti pohon cabai, pohon mint, pohon kemangi dan lain-lain. Selain itu pemberdayaan yang dilakukan kaum perempuan khususnya KWT dalam kegiatan P2WKSS yakni pelatihan membuat tanaman *urban farming*, dengan teknik hidroponik KWT menghasilkan pendapatan perekonomian kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

d. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini terdapat pelaksanaan kegiatan yaitu melaksanakan kegiatan koordinasi dengan pihak instruktur. Pada kegiatan ini pemberdayaan perempuan khususnya KWT melakukan pembinaan terhadap kelompok wanita tani dengan

memberikan sosialisasi dan pelatihan yang diikuti langsung oleh KWT terkait pengelolaan potensi yang mereka miliki. Secara potensi KWT mempunyai lahan perkebunan yang luas, tetapi dalam bercocok tanam mereka hanya bisa menanam tumbuhan yang sesuai dengan jenis tanah daerah tersebut.

Pembinaan yang dilakukan yaitu, mengajarkan masyarakat melakukan *urban farming*. *Urban farming* adalah konsep memindahkan pertanian konvensional ke pertanian perkotaan, yang berbeda pada pelaku dan media tanamnya. Teknik melakukan *urban farming* dengan menggunakan teknik hidroponik. Tanaman hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Pembinaan media tanam yang digunakan dalam teknik hidroponik berasal dari bekas botol aqua, yang dilukis, selain bekas botol aqua ada paralon yang dijadikan sebagai media tanam hidroponik. Ahli tanaman mengajarkan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) mulai dari pembuatan media tanam hidroponik sampai perawatan tanaman hidroponik. Dua hari sekali ibu-ibu

dianjurkan memeriksa ketersediaan air di dalam botol tanaman hidroponik.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan terdapat institusi yang membantu membantu Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) dengan memberikan bibit tanaman seperti bibit kangkung, cesin, bayam. Kemudian mengajarkan ibu-ibu untuk menanam di area perkebunan Kelompok Wanita Tani (KWT). Ibu-ibu (KWT) juga diajarkan merawat tanaman dengan menyirami tanaman sehari dua kali yaitu, waktu pagi dan sore. Institusi tersebut adalah Dinas Lingkungan Hidup. Kemudian pemberdayaan perempuan dalam kegiatan P2WKSS selanjutnya mengajarkan masyarakat khususnya perempuan, untuk menanam tanaman obat keluarga, kemudian membuat sarana prasarana rumah sehat, disekeliling rumah sehat ditumbuhi dengan tanaman toga. Dalam menanam tumbuhan, masyarakat diajarkan menanam menggunakan wadah dari bekas sampah anorganik.

e. Tahap Evaluasi

Seiring pembinaan yang dilakukan terdapat kekurangan dan hambatan. Saat pembinaan terjadi kekurangan siapa yang aktif pada seratus kartu keluarga warga binaan P2WKSS yang mengikuti pembinaan, kemudian hambatan cuaca terjadi dalam melakukan pembinaan ketika proses menanam.

f. Pemandirian Masyarakat

Program P2WKSS merupakan suatu proses pembelajaran terus-menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Yang perlu diperhatikan adalah masyarakat dari awal proses sadar bahwa hal ini akan terjadi sebelum atau setelah pelaksanaan program P2WKSS. Setelah melakukan pembinaan 6 kali, seminggu menjelang penilaian P2WKSS masyarakat khususnya ibu-ibu KWT sudah mulai bisa membuat dan memelihara tanaman hidroponik, kemudian area perkebunan KWT menjadi sistem urban farming. Sedangkan ibu-ibu PKK mulai mandiri dalam pembuatan dodol dan sirup. Sarana prasarana rumah sehat sudah

lengkap. Lingkungan disekitar Kelurahan Sangiang tidak hanya penghijauannya saja tetapi dari seninya juga sudah ada.<sup>9</sup>

Satu hari menjelang penilaian P2WKSS Kelurahan Sangiang Jaya sudah 99% siap untuk dinilai oleh tim dari Provinsi Banten. Saat penilaian P2WKSS ibu-ibu PKK membuat bazar dengan menjual hasil pembuatan dari sirup dan dodol, kemudian kerajinan tangan dari bekas sampah anorganik. Setelah penilaian P2WKSS Bidang Pemberdayaan Perempuan dalam 3 bulan sekali datang untuk mengecek dan melakukan pembinaan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu Kelurahan Sangiang Jaya Kecamatan Periuk.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Bunga, Anggota Binaan, di wawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Senin 9 Juli 2018, Pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>10</sup> Neneng, Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Pusat Pemerintahan Kota Tangerang, pada Senin 9 Juli 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.



## **BAB IV**

### **PENEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan**

##### **1. Kegiatan Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera**

Konsep-konsep pemberdayaan perempuan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan kaum perempuan, menuju kesadaran gender, peningkatan keterampilan dalam kaitannya dengan kegiatan untuk menghasilkan pendapatan dan suasana lingkungan. Pertemuan ini sebagai upaya untuk memahami dan mengidentifikasi masyarakat Sangiang Jaya. Kontak dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, diskusi dan lain-lain. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam kontak antara lain karakteristik lokasi Kelurahan Sangiang Jaya, potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya ibu-ibu di Sangiang Jaya, latar belakang sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Hal ini dilakukan untuk mencari dukungan sosial secara memadai dari instansi terkait, jika masyarakat Sangiang

Jaya telah memenuhi persyaratan menjadi lokasi penilaian P2WKSS dan sebagai calon klien dan memperoleh pelayanan dari Bidang Pemberdayaan Perempuan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketahanan dan Pangan, PDAM Tirta Benteng.<sup>1</sup>

Kegiatan ini diarahkan untuk menemukan masalah, kebutuhan, potensi dan menganalisisnya melalui pengamatan lokasi, wawancara dan diskusi bahan seleksi untuk menetapkan masyarakat khususnya ibu-ibu Sangiang Jaya. Penelusuran lokasi Kelurahan Sangiang Jaya yang akan dibenahi lingkungannya terkait kebersihan, penghijauan, kesehatan dan kreativitas. Sesuai dengan standar penilaian P2WKSS yang dilihat dari kebersihan, penghijauan, kesehatan dan kreativitasnya, maka Bidang Pemberdayaan Perempuan beserta tim P2WKSS harus mencapai standar penilaian.

Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam menjalankan program P2WKSS, para kaum perempuan terlebih dulu mendapatkan pemahaman tentang tiga kelompok kegiatan P2WKSS yaitu, Kelompok Kegiatan

---

<sup>1</sup> Musa, diwawancarai oleh Putry, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Rabu 14 November 2018, pukul 09.00-11.00 WIB.

Dasar (KKD), Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL) dan Kelompok Kegiatan Penduduk (KKP). Dari tiga kelompok kegiatan di atas terdapat kelompok kegiatan yang dipilih dalam pemberdayaan perempuan yang ditujukan kepada kaum perempuan khususnya kelompok wanita tani (KWT). Pada kegiatan tersebut KWT mendapatkan pengetahuan dan pemahaman melalui Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL), kelompok kegiatan tersebut diarahkan kepada Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga UP2K.

Pengetahuan yang didapatkan KWT melalui pelayanan peningkatan keluarga antara Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang. Penyuluhan ini diharapkan KWT mengerti terkait teknik membuat urban farming pada petani kota. Kemudian adanya konsep keterampilan, mengajak kaum perempuan khususnya KWT melalui kegiatan P2WKSS dapat mengembangkan potensi atau kemampuannya dan sikap hidupnya. Kemampuan yang dapat dimiliki oleh kaum perempuan antara lain kemampuan untuk bertani, berternak, melakukan wirausaha atau keterampilan-keterampilan membuat

home industri. Cara yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan kaum perempuan khususnya KWT melalui pelatihan dalam membuat tanaman hidroponik.

Pelatihan pembuatan tanaman hidroponik ini mengajak para kaum perempuan khususnya KWT untuk berperan dan terlibat langsung dalam pelatihan tersebut. Pelatihan ini mengajarkan kaum perempuan khususnya KWT memanfaatkan sampah botol plastik bekas dalam membuat tanaman hidroponik. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mereka untuk bertani *urban farming* dengan teknik hidroponik, media tanam dari sampah bekas botol aqua. Selain itu memberikan bantuan tanaman seperti pohon cabai, pohon mint, pohon kemangi dan lain-lain. Bidang Pemberdayaan Perempuan juga menganjurkan kepada ibu-ibu untuk meletakkan tanaman atau pohon di setiap depan rumah dan pinggir jalan yang sering diakses oleh masyarakat Sangiang Jaya. Selain Bidang Pemberdayaan Perempuan, Dinas Lingkungan Hidup

memberikan bibit tanaman, kemudian mengajarkan cara menanam yang baik dan benar.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam hal kreativitas, Bidang Pemberdayaan Perempuan mengajak ibu-ibu KWT membuat daur ulang dari sampah bekas gelas dan botol aqua. Kemudian memberikan pelatihan pembuatan dodol dan sirup. Sedangkan bagi pemuda pemudi diharapkan mengeluarkan jiwa seninya melalui mural lukisan dinding di sekitar lingkungan Sangiang Jaya.

Setelah itu dalam hal kesehatan Bidang Pemberdayaan Perempuan membuat rumah sehat, salah satu rumah warga Sangiang Jaya dijadikan sebagai lokasi rumah sehat. Di sekitar halaman rumah sehat terdapat tanaman obat keluarga. Selain itu di posyandu Bidang Pemberdayaan Perempuan memberikan sarana prasarana terkait buku-buku terkait kesehatan. Sekitar halaman posyandu juga ditanami tanaman toga dan tanaman obat lainnya.

---

<sup>2</sup> Nanik, Ibu Lurah, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Rabu 14 November 2018, pukul 11.00-13.00 WIB.

Kemudian dalam hal kebersihan, Bidang Pemberdayaan Perempuan menganjurkan masyarakat khususnya ibu-ibu menjaga lingkungan sekitar dengan kerja bakti. Berdasarkan rencana intervensi yang telah disusun bersama-sama, maka selanjutnya pekerja sosial mulai melaksanakan program pelayanan. Dalam pelaksanaan pelayanan ini biasanya pekerja sosial melibatkan secara aktif pada setiap tahapan. Beberapa kegiatan yang diberikan adalah:

a. Melaksanakan Kegiatan Koordinasi dengan Pihak Instruktur

Bidang Pemberdayaan Perempuan beserta ahli tanaman pertama, melakukan pembinaan terhadap Kelompok Wanita Tani dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan yang diikuti langsung oleh KWT terkait pengelolaan potensi yang mereka miliki. Secara potensi KWT mempunyai lahan perkebunan yang luas, tetapi dalam bercocok tanam mereka hanya bisa menanam tumbuhan yang sesuai dengan jenis tanah daerah tersebut.

Pembinaan yang dilakukan yaitu, mengajarkan masyarakat melakukan *urban farming*. *Urban farming* adalah konsep memindahkan pertanian konvensional ke pertanian

perkotaan, yang berbeda pada pelaku dan media tanamnya. Teknik melakukan urban farming dengan menggunakan teknik hidroponik. Tanaman hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Kemudian media tanam yang digunakan dalam teknik hidroponik berasal dari bekas botol aqua, yang dilukis, selain bekas botol aqua ada paralon yang dijadikan sebagai media tanam hidroponik. Ahli tanaman mengajarkan ibu-ibu KWT mulai dari pembuatan media tanam hidroponik sampai perawatan tanaman hidroponik. Dua hari sekali ibu-ibu dianjurkan memeriksa ketersediaan air di dalam botol tanaman hidroponik.

#### b. Menyiapkan Sarana dan Prasarana Kegiatan Pelayanan

Bidang Pemberdayaan memberikan tanaman cabe, tanaman mint dan lain-lain untuk ditanam di area perkebunan KWT melalui media tanam dari ban bekas, sebelum menanam ibu-ibu diajarkan cara mencampurkan kompos dengan serbuk kayu, setelah kompos sudah tercampur, barulah bibit tanaman ditaburkan diatas kompos.

Selain Bidang Pemberdayaan Perempuan, Dinas Lingkungan Hidup juga berpartisipasi dalam membantu program P2WKSS dengan memberikan bibit tanaman seperti bibit kangkung, cesin, bayam. Kemudian mengajarkan ibu-ibu untuk menanam di area perkebunan KWT. Ibu-ibu KWT juga diajarkan merawat tanaman dengan menyirami tanaman sehari dua kali yaitu, waktu pagi dan sore.

Pembinaan selanjutnya mengajarkan masyarakat khususnya perempuan, untuk menanam tanaman obat keluarga, kemudian membuat sarana prasarana rumah sehat, disekeliling rumah sehat ditumbuhi dengan tanaman toga. Dalam menanam tumbuhan, masyarakat diajarkan menanam menggunakan wadah dari bekas sampah anorganik.

#### c. Memberikan Pelayanan Keterampilan

Pembinaan juga diberikan kepada ibu-ibu sosialisasi terkait 10 pokok program PKK, kemudian ibu-ibu mendapatkan pelatihan pembuatan dodol, sirup dan pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik. Kemudian dalam hal kreativitas, pemuda pemudi diajarkan membuat mural lukisan di dinding



setiap lingkungan Kelurahan Sangiang Jaya dengan lukisan yang bermakna di setiap dindingnya.<sup>3</sup>

## **2. Analisis keterlibatan dan partisipasi perempuan melalui program (P2WKSS)**

Analisis keterlibatan dan partisipasi perempuan pada pelaksanaan

Pembangunan melalui program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang meliputi:

### **1. Keterlibatan**

Keterlibatan berarti keadaan terlibat Terlibat sendiri berarti adanya keikutsertaan individu atau berperannya sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu.<sup>4</sup> Keterlibatan reproduksi kelompok binaan P2WKSS masih dalam lingkup kegiatan mengurus pekerjaan rumah tangga, pemeliharaan rumah, dan mengurus anak. Ada yang melakukannya seorang diri, ada juga yang melakukan pembagian

---

<sup>3</sup> Arsip dari Sekretaris Pusat Pemerintahan Kota Tangerang, 2017, diambil pada Senin 9 Juli 2018.

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *KBBI edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 668.

kerja dengan anggota keluarga atau pembantu rumah tangga. Dan ada juga yang menyatakan bahwa pekerjaan mengurus rumah tangga adalah sebuah kewajiban atau tugas seorang perempuan.

## 2. Partisipasi

Pengertian partisipasi yaitu, perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta. Sedangkan berpartisipasi yaitu, melakukan partisipasi; berperan serta (dalam suatu kegiatan), ikut serta.<sup>146</sup> Menurut Jules, ada berbagai macam partisipasi yaitu, partisipasi manipulatif, partisipasi pasif, partisipasi berdasarkan konsultasi, partisipasi untuk intensif material, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan mobilisasi diri.<sup>5</sup>

Partisipasi masyarakat kelompok binaan dalam program P2WKS yaitu termasuk dalam partisipasi fungsional, karena dalam program kegiatan P2WKSS memiliki sebuah tujuan yaitu, untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka

---

<sup>5</sup> Makalah Pungky Sumadi, *Perencanaan Partisipatif*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), h. 2-5.

mewujudkan keluarga berkualitas. Dan tujuan khususnya yaitu meningkatkan kesehatan perempuan, meningkatkan status pendidikan perempuan, meningkatkan peran serta perempuan dalam masyarakat dan lain-lain. Masyarakat di lokasi binaan dipilih dan dilokalisir, sasarannya adalah masyarakat dengan tingkat kesejahteraan rendah. Keterlibatan masyarakat berbentuk interaktif, seperti dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan keterampilan. Program P2WKSS juga melibatkan proses pengambilan keputusan secara bersama dalam rembug desa atau rembug kelurahan.

### **3. Hasil Dari Kegiatan program P2WKSS**

Hasil yang didapatkan dari kegiatan program P2WKSS menurut kelompok binaan P2WKSS di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang yaitu, masyarakat dari yang belum tahu menjadi tahu dan dapat menjalin silaturahmi, artinya peserta atau warga binaan baru mengetahui kegiatan setelah diberikan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan. Warga binaan juga dapat menjalin silaturahmi karena saling bertemu dan berkumpul antar warga binaan. Lalu ada yang

menyatakan bahwa ingin menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan di P2WKSS. Hal tersebut adalah tahap kedua setelah mengetahui yaitu mau, mau menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari kegiatan P2WKSS. Selanjutnya yaitu ada yang menyatakan ingin memproduksi, yaitu tahap ketiga mampu mengembangkan ilmu yang di dapat sehingga membuahkan hasil atau produksi yang nantinya menjadi kegiatan ekonomi produktif yang dapat menambah penghasilan dan pendapatan keluarga.

Upaya tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya arahan, penyuluhan dan pendampingan dari pemerintah kepada masyarakat, karna program ini adalah program pembangunan nasional dengan sasarannya adalah perempuan-perempuan dengan tingkat kesejahteraan rendah atau tergolong keluarga miskin atau daerah dengan prioritas rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

Maka dari itu masih diperlukan sekali adanya arahan, penyuluhan dan pendampingan dari pemerintah kepada

masyarakat dan kerja sama secara terintegrasi dari pemerintah pusat pada pemerintah daerah dengan mengoptimalkan partisipasi aktif peran swadaya masyarakat. Jika masyarakat kelompok binaan P2WKSS sudah mandiri maka diharapkan dapat dilakukannya program *bottom up* yang menekankan adanya mobilisasi diri dimana masyarakat berpartisipasi dan berinisiatif secara mandiri untuk melakukan sebuah perubahan. Mereka dapat menjalin hubungan baik dengan pihak luar untuk memperoleh sumberdaya dan pendapat teknis yang mereka butuhkan, tetapi tetap memegang kendali atas bagaimana sumber daya itu akan digunakan.

#### **4. Manfaat Adanya Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera**

Efektivitas keberadaan Program P2WKSS ini mempunyai pengaruh yang sangat baik, selain dapat memberdayakan perempuan dalam menciptakan kreativitas dan kemandirian bagi diri mereka, sekaligus sebagai lahan pekerjaan untuk para kaum perempuan. Keberadaan program ini juga memberikan banyak

manfaat untuk kehidupan warga sekitar. Adapun manfaat-manfaatnya sebagai berikut :

a. Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi yang didapatkan dari keberadaan program P2WKSS ini dalam memberdayakan kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan dalam mengelola program P2WKSS memberikan pengaruh dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. Salah satunya pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sangiang Jaya seperti membuat kerajinan tangan dari bungkus kopi sebagai tas, cangkang bekas teh gelas sebagai vas bunga, sirup dari buah asem, daur ulang sampah untuk di jual dan lain sebagainya. Dan dari hasil tersebut memberikan hasil yang dapat digunakan dalam membantu perekonomian rumah tangga.

Hasil dari penjualan hasil karya dan kreativitas mereka dapat di kumpulkan ke tabungan warga Kelurahan Sangiang Jaya. Nanti setiap sebulan sekali dibagikan uang kepada para ibu-ibu yang ikut serta dalam membuat hasil karya tersebut. Hasil tersebut sangat membantu para kaum perempuan untuk

memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Hasil tersebut juga dapat mereka pergunakan untuk membeli sembako.

Hasil yang di dapatkan oleh para kaum perempuan dalam kerajinan tangan penjualan mereka, mereka juga membuat daur ulang sampah untuk dijual. Dengan pembuatan kerajinan tangan daur ulang tersebut dapat menambahkan lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan untuk dapat membuka usaha ekonomi rumah tangga berbasis home industry.<sup>6</sup>

Dengan adanya daur ulang sampah, memberikan kebebasan kaum perempuan dalam mengeluarkan ide yang kreatif dan inovatif. Selain dapat memberikn kebebasan, kaum perempuan juga memperoleh akses untuk bekerja dalam membantu pendapatan ekonomi rumah tangga mereka. Kemudian kapasitas yang didapatkan kaum perempaun tidak ada batasan dalam melakukan usaha kerajinan tangan. Dari usaha kerajinan tangan tersebut dapat dijual dan dipamerkan ketika ada acara di

---

<sup>6</sup> Atika, Anggota Binaan, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Sabtu 18 Agustus 2018, Pukul 09.00-10.00 WIB.

kelurahan sendiri maupun acara festival-festival atau kegiatan kegiatan lainnya.

b. Manfaat Pendidikan

Keberhasilan yang didapatkan program pemberdayaan perempuan dalam P2WKSS ini adalah manfaat pendidikan. Manfaat pendidikan ini mempunyai pengaruh yang utama bagi masyarakat Kelurahan Sangiang Jaya khususnya kaum perempuan. Pada awalnya pengetahuan kaum perempuan tentang cara menanam tanaman hidroponik dan membuat kerajinan tangan sendiri, jika tidak di sadarkan sejak sekarang maka sangat minim pengetahuan yang mereka dapat, maka dari itu dengan adanya program P2WKSS ini kaum perempuan mendapatkan pengetahuan ini.<sup>7</sup>

Pengetahuan terkait menanam tanaman hidroponik dan kerajinan tangan, masyarakat khususnya kaum perempuan dengan sendirinya mampu mengubah pola pikir dan perilaku mereka yang tadinya tidak peduli menjadi peduli dengan kegiatan

---

<sup>7</sup> Ichi, Anggota Binaan, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Sabtu 18 Agustus 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.



tersebut. Hal ini merupakan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan melalui program P2WKSS.

Pemberdayaan melalui program P2WKSS juga membuat kaum perempuan membuka ruang kreativitas untuk memanfaatkan hasil kerajinan tangan yang telah diajarkan oleh Dinas pemberdayaan Perempuan dan Dinas Lingkungan.

c. Manfaat Ekologi

Manfaat ekonomi dan pendidikan, terdapat juga manfaat ekologi yang didapatkan dari adanya program P2WKSS dalam memberdayakan kaum perempuan. Ekologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Makhluk hidup dalam kasus pertanian adalah tanaman, sedangkan lingkungan dapat berupa air, tanah, unsur hara dan lainnya. Ekologi artinya ilmu yang mempelajari organisme di tempat tinggalnya. Umumnya ekologi artinya ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme atau kelompok organisme dengan lingkungannya. Tapi saat ini ekologi lebih diartikan sebagai ilmu yang mempelajari struktur dan fungsi

dari alam. Bahkan ekologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari rumah tangga makhluk hidup.

d. Manfaat Sosial

Manfaat pendidikan, ekologi dan ekonomi terdapat juga manfaat sosial akibat dari adanya program P2WKSS. Dengan adanya program ini, dapat membantu masalah-masalah yang terjadi karena sampah terkait masalah lingkungan, ekonomi dan lain-lain.

Manfaat yang dirasakan yaitu dengan adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelurahan Sangiang Jaya dan dapat dimembantu memberikan solusi terhadap permasalahan bagi kaum perempuan. Solusi bagi kaum perempuan dengan diajarkannya tata cara menanam tanaman hidroponik, membuat kerajinan tangan yang dapat menghasilkan uang. Kemudian solusi dalam penggunaan daur ulang sampah juga bisa dimanfaatkan sebagai penghasilan bagi kaum perempuan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Jubaedah, diwawancarai oleh Putry, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Sabtu 18 Agustus 2018, Pukul 13.00-14.00 WIB

Program P2WKSS ini menjadikan tali silaturahmi antar masyarakat sekitar menjadi erat, khususnya kaum perempuan sebagai sesama. Hal ini terlihat pada pelaksanaan menanam tanaman di kebun P2WKSS yang dibuat oleh warga setempat. Hasil yang diperoleh dalam pemberdayaan perempuan di program P2WKSS ini dapat menyantukan kekompakan masyarakat khususnya kaum perempuan.

Manfaat sosial lainnya dari keberadaan program P2WKSS dapat membawakan akses untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat dari partisipasi perempuan yang berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga, dalam mengikuti pelatihan menghias rumah dengan tanaman hijau seperti menanam tanaman hidroponik dan menanam sayur mayur di kebun P2WKSS.

Manfaat yang dirasakan oleh kaum perempuan, manfaat sosial juga dirasakan oleh Dinas-dinas yang berdatangan untuk melihat perkembangan Kelurahan Sangiang Jaya. Beberapa instansi pendidikan berkunjung ke Kelurahan Sangiang Jaya

untuk mencari tahu bagaimana caranya mengelola tanaman-tanaman dan kerajinan yang dibuat oleh para ibu-ibu.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam program Peranan Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Keterlibatan Pengurus**

Di dalam keterlibatan pengurus terdapat hubungan komunikasi yang terjalin sesama dinas maupun dari anggota Kelurahan Sangiang Jaya, dari mulai bibit untuk di tanam, botol bekas sebagai media tanam dan menghiasi depan rumah agar terlihat penghijauannya. Lalu diberikannya banyak tanaman dari Dinas Pemberdayaan Perempuan untuk menghiasi sepanjang jalan dari mulai gang yang terdapat gapura hingga jalan menuju Kelurahan Sangiang Jaya.

#### **b. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu program pembangunan salah satu faktor pendukung yang paling penting dalam proses menjalankan suatu program atau kegiatan, yaitu sarana dan prasarana.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti, lahan untuk dijadikan perkebunan Peranan Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) yang terletak di samping rumah ibu Nanik selaku RW 02 di Kelurahan Sangiang Jaya Kota Tangerang.

Ketersediaan sarana dan prasarana di RW 02 Kelurahan sangiang Jaya ini meliputi, bibit tanaman seperti (pakcoy, kangkung dan bayam), lalu botol aqua bekas yang berukuran 1,5 liter untuk menanam tanaman hidroponik atau bisa juga menggunakan pipa saluran air, lalu membutuhkan adanya pupuk agar tanaman tidak layu, lalu disumbangkan banyak pohon untuk menghiasi sepanjang jalan Kelurahan Sangiang Jaya di Rw 02.<sup>9</sup>

c. Keterlibatan Masyarakat Setempat

Keterlibatan masyarakat merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan suatu program. Dengan adanya dukungan masyarakat ini akan mampu menunjang berjalannya

---

<sup>9</sup> Neneng, Ketua Dinas Pemberdayaan Perempuan, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Selasa 26 September 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

suatu program. Adanya keterlibatan masyarakat dapat menciptakan suasana yang baik dan melakukan koordinasi antara masyarakat dengan pengurus. Keterlibatan masyarakat khususnya para ibu-ibu dalam program kegiatan Peranan Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera ini mengundang partisipasi masyarakat yang tadinya tidak peduli menjadi peduli dan sudah menjadi kebiasaan mereka untuk menanam tanaman agar lingkungan menjadi segar dan sejuk.<sup>10</sup>

Partisipasi masyarakat khususnya para ibu-ibu ini mampu memperlancar jalannya proses Peranan Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera dalam penilaian Peranan Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dan dukungan aparat Kelurahan Sangiang Jaya dan Dinas Pemberdayaan Perempuan ini dapat berjalan sesuai dengan yang dicapai. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat khususnya kaum perempuan dan dukungan Dinas

---

<sup>10</sup> Musa, Lurah Kelurahan Sangiang Jaya, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Selasa 26 September 2018, Pukul 11.00-12.00 WIB.

Pemberdayaan Perempuan maka program ini tidak akan berjalan sesuai tujuan yang direncanakan, sehingga masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan Kelurahan Sangiang Jaya RW 02 Kota Tangerang.

d. Adanya Media Sosial

Adanya media sosial membantu pelaksanaan pemberdayaan perempuan Peranan Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, dimana para pengurus dengan masyarakat dapat melakukan komunikasi melalui media sosial. Media sosial yang dibuat oleh para pengurus dan para ibu-ibu KWT berbentuk *grup whatsapp*. Grup ini berguna sekali untuk berkomunikasi terkait waktu dan jadwal kegiatan yang dilakukan.

Dengan adanya media sosial dapat membuat pengurus dan ibu-ibu KWT ini menjadi sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang semakin hari semakin terjadwal dan semakin bersih.

## **2. Faktor Penghambat**

Pemahaman masyarakat sekitar yang tidak terbuka terhadap program pembangunan yang menjadi kendali bagi

pelaksanaan yang memiliki tujuan untuk dapat mengubah pemahaman masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Menjalankan sebuah program pembangunan suatu daerah akan ada masyarakat yang menerima maupun menolak program tersebut dengan berbagai alasan tertentu.

Masyarakat yang memiliki pemahaman rendah dan tidak mendukung penuh terhadap program ini berasumsi bahwa program yang telah dilakukan ini adalah program yang hanya menguntungkan beberapa pihak lainnya dan tidak memberikan hal positif melainkan memberikan hal negatif yang hanya membuang waktu dengan sia-sia.

Hal ini dapat dilihat dari RW 02 yang pada awalnya tekenal kumuh dan kurang peduli dengan lingkungan, bahkan sampah ada dimana-mana, tetapi masyarakat khususnya kaum perempuan yang menjadi objek bagi program ini dan merekalah sebagai penggeraknya. Kemudian pemahaman mereka dalam menanam tanaman dan melakukan penghijauan merupakan hal yang sulit, bahkan sampah pun berada dimana-mana.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nanik, Ibu RW Kelurahan Sangiang Jaya, diwawancarai oleh Putry, Catatan Pribadi, Kelurahan Sangiang Jaya, pada Selasa 26 September 2017, Pukul 09.00-10.00 WIB.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian mengenai pemberdayaan perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pemberdayaan perempuan yang dilakukan dalam program P2WKSS Kelurahan Sangiang Jaya Banten. Program ini bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru terkait menanam tanaman, menghiasi rumah dengan tanaman dan membuat kerajinan tangan, lalu pelatihan daur ulang sampah bertujuan agar dapat mendidik kaum perempuan dalam mengelola sampah secara mandiri sehingga membangun ekonomi kreatif .

2. Pelaksanaan program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera sebenarnya sudah cukup baik. Terlihat dari sudah banyaknya perempuan warga binaan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan program ini.
3. Manfaat yang didapatkan dari pemberdayaan perempuan di program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera dapat memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat khususnya para ibu-ibu. Adapun manfaat yang didapatkan yaitu manfaat ekonomi, pendidikan, ekologi dan sosial. Selain manfaat juga terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program P2WKSS untuk mencapai keberhasilan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang pemberdayaan perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan P2WKSS yang perlu dilakukan perbaikan

sehingga Kelurahan Sangiang Jaya secara kuantitas dan kualitas semakin meningkat. Berikut ini saran yang ingin peneliti sampaikan :

1. Pihak pengurus program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera melakukan sosialisasi kepada kaum perempuan dalam meningkatkan kreativitas melalui pelatihan kerajinan tangan dan daur ulang sampah serta disarankan mereka mengupload semua kerajinan tangan mereka ke akun media sosial.
2. Bagi masyarakat khususnya kaum perempuan disarankan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan kerajinan tangan dan daur ulang sampah.
3. Bagi aparat Kelurahan Sangiang Jaya khususnya masing-masing RW dan tokoh masyarakat disarankan lebih mendukung adanya kegiatan menanam tanaman, membuat kerajinan tangan dan daur ulang sampah dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan.

4. Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini lebih dalam terkait pemberdayaan perempuan dalam program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera.
5. Bagi peneliti untuk dapat terus belajar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan dan bisa menerapkan ilmu pemberdayaan tersebut ditempat asal penelitian.